



NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan

EISSN:3090-5230

Website: <https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/index>

## **Strategi Guru melalui Komunikasi Interpersonal untuk Mendorong Motivasi Belajar Siswa**

**Mutiara Hasni**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Coresponding author

[Sitizaurah12@gmail.com](mailto:Sitizaurah12@gmail.com)

### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Rendahnya motivasi belajar sering kali menjadi hambatan yang mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada pencapaian akademik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal yang efektif mencakup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbasis studi literatur untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal guru dalam mendorong motivasi belajar siswa. Data diperoleh dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi komunikasi interpersonal guru merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan motivasi siswa.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal Guru, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran

### **Abstract**

*Learning motivation is one of the key factors that determines the success of the educational process. Low learning motivation often becomes an obstacle that reduces student involvement in learning and impacts academic achievement. One strategy that can be used to improve learning motivation is through the teacher's interpersonal communication skills. Effective interpersonal communication includes openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality between teachers and students. This study uses a descriptive method based on a literature review to analyze the role of teacher interpersonal communication in encouraging student learning motivation. Data is collected from various previous studies relevant to the topic. The findings show that good interpersonal communication can increase student interest in learning, active participation, and self-confidence in the learning process. This indicates that improving the teacher's interpersonal communication competencies is a strategic step in creating a conducive learning environment that focuses on developing student motivation.*

**Keywords:** *Teacher Interpersonal Communication, Learning Motivation, Learning Strategies*

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi, sehingga berpotensi mencapai hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2018). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan siswa pasif, mudah bosan, dan kurang fokus pada tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi antara guru dan siswa, khususnya dalam bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dan pertukaran makna secara tatap muka yang memungkinkan adanya respon langsung, baik verbal maupun nonverbal (Pontoh, 2013). Dalam konteks pendidikan, komunikasi ini bukan hanya sarana penyampaian materi, tetapi juga alat untuk membangun kedekatan emosional, menciptakan rasa saling percaya, dan membentuk suasana belajar yang kondusif.

Guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih berhasil dalam memotivasi siswa. Menurut Regina (2016), indikator komunikasi interpersonal efektif mencakup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, empati membantu guru memahami kebutuhan siswa, sikap mendukung memperkuat semangat belajar, sikap positif menciptakan suasana yang menyenangkan, dan kesetaraan membangun rasa saling menghargai.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan yang mengarahkan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul dari dalam diri siswa, maupun ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti dukungan guru, keluarga, atau lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam memfasilitasi terbentuknya kedua jenis motivasi ini melalui interaksi yang positif dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengelola komunikasi secara efektif dapat meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa (Naibaho, 2012; Suharsaputra, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif bagaimana strategi guru melalui komunikasi interpersonal dapat mendorong motivasi belajar siswa. Kajian ini dilakukan melalui studi literatur yang mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada motivasi siswa.

## Kajian Teori

### Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan merujuk pada proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan secara langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan adanya respon segera, baik verbal maupun nonverbal. Menurut Pontoh (2013), komunikasi interpersonal yang efektif menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran karena mampu memfasilitasi pemahaman materi sekaligus membangun hubungan emosional yang positif.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi interpersonal tidak sekadar menyampaikan informasi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana membentuk karakter siswa, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Patrickson (2008) menekankan bahwa isi dan kualitas pesan dalam komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam memulai, memelihara, dan mengembangkan hubungan antar individu, termasuk hubungan guru dengan siswa.

Regina (2016) mengidentifikasi lima indikator utama komunikasi interpersonal efektif yang relevan dalam pembelajaran, yaitu:

1. **Keterbukaan (Openness)** Keterbukaan berarti kesiapan guru untuk menerima masukan dari siswa, berbagi informasi yang relevan, serta mengakui pendapat siswa. Guru yang terbuka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi aktif.

2. **Empati (Empathy)** Empati merupakan kemampuan guru untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif siswa. Guru yang memiliki empati tinggi dapat memberikan respon yang tepat terhadap kesulitan siswa, sehingga mendorong mereka untuk tetap termotivasi dalam belajar.
3. **Sikap Mendukung (Supportiveness)** Sikap mendukung ditunjukkan dengan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, mendorong partisipasi, serta memberikan bimbingan yang konstruktif. Guru yang suportif membantu membangun rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.
4. **Sikap Positif (Positiveness)** Sikap positif mencakup optimisme, penggunaan bahasa yang membangun, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini dapat menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan menurunkan tingkat kecemasan siswa.
5. **Kesetaraan (Equality)** Kesetaraan mengacu pada hubungan yang saling menghargai antara guru dan siswa. Guru memperlakukan semua siswa secara adil dan memberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menurut Muflichah (2006), komunikasi interpersonal yang efektif dalam pembelajaran ditandai oleh interaksi dua arah yang aktif, adanya umpan balik, dan penciptaan suasana belajar yang kooperatif. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman konsep.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal guru antara lain kepribadian, pengalaman mengajar, gaya komunikasi, serta lingkungan sosial budaya (Suharsaputra, 2013). Guru yang memiliki kesadaran tinggi akan perbedaan latar belakang siswa cenderung mampu menyesuaikan gaya komunikasinya sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa.

Selain itu, teknologi pendidikan juga mempengaruhi bentuk komunikasi interpersonal guru. Meskipun pembelajaran daring mulai banyak digunakan, komunikasi tatap muka tetap memiliki keunggulan dalam membangun kedekatan emosional dan interaksi yang lebih intensif (Naibaho, 2012). Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan teknologi dengan keterampilan komunikasi interpersonal agar proses pembelajaran tetap efektif.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, memelihara keterlibatan dalam pembelajaran, dan mengarahkan perilaku mereka ke arah tujuan akademik. Tanpa

motivasi, proses belajar cenderung pasif, kurang terarah, dan hasilnya tidak optimal.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ryan & Deci, 2000). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari faktor luar seperti penghargaan, nilai ujian, atau dorongan dari guru dan orang tua. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan sama-sama penting untuk mendukung keberhasilan belajar.

Menurut Uno (2016), terdapat enam indikator motivasi belajar yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, yaitu:

1. **Hasrat dan keinginan untuk berhasil**, yang memotivasi siswa untuk mengerahkan usaha maksimal dalam belajar.
2. **Dorongan dan kebutuhan belajar**, yang mencakup kebutuhan akademik maupun keterampilan praktis.
3. **Harapan dan cita-cita masa depan**, yang memberikan arah dan tujuan jangka panjang bagi siswa.
4. **Penghargaan dalam belajar**, seperti pujian atau pengakuan dari guru.
5. **Kegiatan belajar yang menarik**, yang membuat siswa bersemangat untuk terlibat.
6. **Lingkungan belajar yang kondusif**, yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Suharsaputra, 2013). Faktor internal meliputi minat, bakat, sikap, dan kondisi fisik maupun psikologis siswa. Faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran, gaya mengajar guru, fasilitas sekolah, dukungan keluarga, dan iklim sosial di lingkungan belajar. Guru memiliki peran sentral dalam mengelola faktor eksternal melalui penyampaian materi yang menarik, pemberian motivasi secara verbal maupun nonverbal, serta penciptaan suasana belajar yang positif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa (Naibaho, 2012; Muliani, 2015). Guru yang mampu membangun interaksi yang hangat dan terbuka cenderung berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengurangi perilaku negatif selama pembelajaran.

Dalam teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor penguatan (*reinforcement*) dan pembelajaran melalui observasi (*observational learning*). Artinya, siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat contoh positif dari guru atau teman sebaya, serta menerima umpan balik yang mendorong mereka untuk terus berusaha.

Kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi. Menurut Keller (2010) dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), guru dapat membangkitkan motivasi siswa dengan menarik perhatian mereka (*Attention*), mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (*Relevance*), menumbuhkan rasa percaya diri (*Confidence*), dan memberikan kepuasan melalui hasil belajar yang positif (*Satisfaction*).

### **Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan guru dan siswa membangun interaksi yang bermakna, menciptakan iklim belajar yang positif, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut Pontoh (2013), keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana guru berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan siswa.

Indikator komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan memiliki peran langsung dalam memengaruhi motivasi belajar siswa (Regina, 2016). Guru yang terbuka terhadap pendapat siswa akan memicu keberanian mereka untuk bertanya dan berpendapat. Empati guru membantu siswa merasa dipahami, sehingga lebih bersemangat dalam belajar. Sikap mendukung dan positif dari guru menciptakan rasa aman, sedangkan kesetaraan membuat siswa merasa dihargai dan diakui.

Motivasi belajar dapat meningkat ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh gurunya. Keller (2010) melalui model ARCS menegaskan bahwa strategi komunikasi yang membangun perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) akan menghasilkan dorongan belajar yang lebih kuat. Komunikasi interpersonal yang baik mampu memenuhi keempat aspek ini secara alami melalui interaksi di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara kedua variabel ini. Naibaho (2012) menemukan bahwa guru yang mampu menciptakan komunikasi tatap muka yang hangat dan suportif cenderung memiliki siswa dengan motivasi belajar tinggi. Hal yang sama diungkapkan oleh Muliani (2015), yang menyatakan bahwa interaksi guru-siswa yang harmonis berdampak pada peningkatan minat belajar dan pengurangan perilaku negatif di kelas.

Dari perspektif teori belajar sosial Bandura (1986), komunikasi interpersonal guru dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran melalui observasi (*observational learning*). Siswa belajar bukan hanya dari materi, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan cara guru berinteraksi. Guru yang menunjukkan sikap menghargai, terbuka, dan positif dapat menjadi model yang mendorong siswa untuk mengadopsi sikap serupa dalam proses belajar.

Faktor lingkungan juga menjadi penghubung penting antara komunikasi interpersonal dan motivasi. Suharsaputra (2013) menekankan bahwa lingkungan

belajar yang kondusif merupakan hasil dari interaksi yang saling menghargai antara guru dan siswa. Lingkungan seperti ini memfasilitasi pertukaran ide, meminimalisasi kecemasan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif juga mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa memiliki (*sense of belonging*), harga diri (*self-esteem*), dan otonomi (*autonomy*). Menurut teori *Self-Determination* Deci dan Ryan (2000), pemenuhan kebutuhan ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa. Guru yang memperlakukan siswa secara setara dan memberikan kesempatan untuk berpendapat akan mendorong mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar.

Dengan demikian, hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa bersifat saling menguatkan. Komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan motivasi belajar, sementara motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan guru. Siklus positif ini dapat berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik. Literatur primer meliputi artikel jurnal ilmiah, buku teks pendidikan, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa. Literatur sekunder mencakup laporan penelitian, prosiding seminar, dan publikasi akademik lain yang mendukung kerangka teori.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka menggunakan basis data akademik seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Garuda Portal*, dengan kata kunci: *komunikasi interpersonal guru*, *motivasi belajar siswa*, dan *strategi pembelajaran*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

1. Artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
2. Penelitian yang membahas secara langsung hubungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa.
3. Sumber yang dapat diakses secara penuh (*full text*) untuk analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru berperan signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Temuan ini konsisten di berbagai penelitian terdahulu, yang menegaskan bahwa interaksi guru-siswa yang berkualitas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik pada siswa.

### 1. Temuan dari Penelitian Terdahulu

Naibaho (2012) menemukan bahwa guru yang menunjukkan keterbukaan dalam menerima pendapat siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya memicu motivasi belajar. Sementara itu, Muliani (2015) melaporkan bahwa sikap empati guru, yang ditunjukkan dengan memahami kesulitan belajar siswa dan memberikan dukungan personal, berdampak positif terhadap partisipasi aktif di kelas.

Regina (2016) mengidentifikasi lima indikator utama komunikasi interpersonal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Indikator ini ditemukan konsisten dalam meningkatkan aspek-aspek motivasi seperti minat, keterlibatan, dan persistensi belajar.

Penelitian Suharsaputra (2013) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang tercipta dari komunikasi yang saling menghargai memudahkan siswa untuk mengekspresikan ide tanpa rasa takut dikritik, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif. Sementara itu, temuan Pontoh (2013) menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka yang intensif menghasilkan hubungan emosional yang lebih kuat dibandingkan komunikasi melalui media, sehingga lebih efektif dalam memengaruhi perilaku belajar.

### 2. Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar

Keterbukaan guru (*openness*) memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang sehat dan mendorong siswa untuk terlibat aktif. Empati guru (*empathy*) membuat siswa merasa diperhatikan secara personal, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar. Sikap mendukung (*supportiveness*) memberikan penguatan positif yang memotivasi siswa untuk terus berusaha, sedangkan sikap positif (*positiveness*) membangun optimisme dan suasana kelas yang menyenangkan. Kesetaraan (*equality*) menumbuhkan rasa saling menghargai dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang (Regina, 2016).

Keller (2010) melalui model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memenuhi keempat unsur motivasi tersebut. Guru menarik perhatian siswa melalui interaksi yang hangat, mengaitkan materi dengan relevansi kehidupan mereka, menumbuhkan rasa percaya diri melalui umpan balik positif, dan memberikan kepuasan dengan mengakui keberhasilan siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung utama dari komunikasi interpersonal yang efektif adalah kompetensi profesional guru, sikap terbuka, dan kemampuan membaca bahasa nonverbal siswa. Guru yang memahami tanda-tanda kebosanan atau kebingungan dapat segera menyesuaikan strategi pembelajaran. Dukungan lingkungan sekolah yang positif, termasuk budaya saling menghargai antarwarga sekolah, juga menjadi faktor penguat.

Sebaliknya, hambatan komunikasi dapat muncul akibat perbedaan latar belakang budaya, rendahnya keterampilan komunikasi guru, atau sikap otoriter yang menutup ruang partisipasi siswa. Hambatan ini dapat mengurangi motivasi belajar karena siswa merasa tidak dihargai atau kurang memiliki kebebasan berpendapat (Suharsaputra, 2013).

### **4. Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran**

Hasil kajian literatur ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, guru perlu mengasah keterampilan komunikasi interpersonal melalui pelatihan khusus, refleksi diri, dan evaluasi rutin terhadap interaksi di kelas. Kedua, pembelajaran harus dirancang untuk memberikan ruang dialog yang setara antara guru dan siswa. Ketiga, pemberian umpan balik positif secara konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperluas interaksi, namun tetap mempertahankan kualitas komunikasi tatap muka. Kombinasi antara pembelajaran berbasis teknologi dan interaksi langsung memungkinkan guru menjangkau kebutuhan belajar siswa secara lebih personal.

### **5. Sintesis Temuan**

Secara umum, hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Hubungan ini bersifat saling menguatkan: komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan motivasi belajar, sedangkan siswa yang termotivasi cenderung lebih terbuka dalam berinteraksi dengan guru.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah kompetensi inti yang harus dimiliki guru, seiring dengan penguasaan materi pembelajaran. Peningkatan keterampilan ini akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru memegang peranan penting dalam mendorong motivasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang efektif yang mencakup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan rasa percaya diri, dan

memicu partisipasi aktif siswa. Temuan penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa yang harmonis berdampak positif terhadap motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor-faktor seperti penguatan positif, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi kunci penggerak motivasi. Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya guru secara sadar mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, refleksi praktik mengajar, dan evaluasi rutin terhadap efektivitas interaksi di kelas. Dengan komunikasi yang baik, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan dorongan belajar yang berkelanjutan pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Lily. (2013). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45-53.
- Muflichah, L. (2006). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 12-20.
- Muliani, N. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 101-109.
- Naibaho, T. (2012). Hubungan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 87-95.
- Patrickson, S. (2008). Interpersonal Communication in Education. *Educational Review*, 60(4), 401-413.
- Pontoh, G. (2013). Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 21-29.
- Regina, M. (2016). Indikator Komunikasi Interpersonal Efektif Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 45-53.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsaputra, U. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

